

## **Pelatihan Pembuatan Makanan *Anti Stunting* untuk Anak di Kampung Nelayan Tambak Rejo**

**Windy Rizkaprilisa<sup>1\*</sup>, Martina widhi Hapsari<sup>2</sup>, Novia Anggraeni<sup>3</sup>, Paulus Damar Bayu Murti<sup>4</sup>, Anggara Mahardika<sup>5</sup>**

Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Nasional Karangturi

e-mail: [windyrizkaprilisa@unkartur.ac.id](mailto:windyrizkaprilisa@unkartur.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka “Ayo Siaga Bencana & Dapur Umum Cegah Stunting” di Kampung Nelayan Tambak Rejo. Kampung Nelayan Tambak Rejo merupakan kawasan yang terdampak banjir akibat air laut pasang dan abrasi pantai sehingga anak-anak rentan terkena stunting. Program ini bertujuan mengedukasi para orang tua untuk mencegah *stunting* dengan pemberian makanan *anti stunting* yang bergizi dan memberikan pelatihan pembuatan makanan *anti stunting*. Kegiatan ini terdiri dari tiga rangkaian yaitu pemberian edukasi mengenai pencegahan stunting; pelatihan pembuatan makanan *anti stunting* dan pembagian makanan *anti stunting* kepada warga. Para orang tua dan anak-anak sangat antusias ketika mencicipi makanan *anti stunting* “Bola-bola Ubi Ikan Lele” yang terbuat dari bahan-bahan bergizi yang mudah didapatkan dan harganya juga terjangkau. Pemberian edukasi tentang pencegahan *stunting* dapat diterapkan di lingkungan mereka dan pelatihan pembuatan makanan *anti stunting* dapat menjadi ide pilihan makanan untuk diberikan kepada anak-anak.

**Kata Kunci:** *Makanan, Anti Stunting, Kampung Nelayan Tambak Rejo*

### **Abstract**

This public service activity was order to “Ayo Siaga Bencana & Dapur Umum Cegah Stunting” in Kampung Nelayan Tambak Rejo. Kampung Nelayan Tambak Rejo was affected area by flooding due to high tides and beach abrasion, so the childrens can be affected stunting. This program aimed to educate parents about stunting prevention by providing nutritious anti-stunting food and training to make anti-stunting food. This activity consists of three stages: providing education about stunting prevention; training to make anti stunting food and distributing it to the citizens. Parents and children were very enthusiastic when tasted "Bola-bola Ubi Ikan Lele". It were made from nutritious ingredients that were easily to get and affordable price. Education about stunting prevention can be applied in their environment and training about making anti-stunting food can be an idea for food to be given to children.

**Kata Kunci:** *Food, Anti stunting, Kampung Nelayan Tambak Rejo*

### **PENDAHULUAN**

Tahun 2020 jumlah anak penderita *stunting* di Kabupaten Semarang sebanyak 3.817 orang anak atau 5,31 persen dari total jumlah populasi anak (Dinkes Kabupaten Semarang, 2020). Masih banyaknya angka *stunting* pada anak disebabkan oleh kurangnya edukasi orang tua mengenai pencegahan *stunting* ini.

Dinkes Kota Semarang telah melakukan program-program untuk menekan angka *stunting* di wilayah Kota Semarang yaitu pemberian makanan dan gizi tambahan, posyandu, dan pemberian edukasi pencegahan *stunting* kepada para orang tua maupun calon orang tua. Dengan program-program yang dilakukan pemerintah dapat mengurangi angka *stunting* di Kota Semarang.

*Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh akibat dari kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Ciri-ciri anak menderita *stunting* yaitu badan lebih pendek untuk anak seusianya, proporsi tubuh cenderung normal tetapi anak tampak lebih muda/kecil untuk usianya, berat badan rendah untuk anak seusianya dan pertumbuhan tulang tertunda. Faktor-faktor anak penderita *stunting* yaitu kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses rumah tangga/ keluarga pada makanan bergizi, kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Dampak *stunting* pada anak yaitu mudah sakit, mengganggu perkembangan mental dan kecerdasannya, fungsi tubuh tidak seimbang, postur tubuh tidak maksimal saat dewasa, beresiko terkena penyakit dan mengakibatkan kerugian ekonomi (Asiki *et al.*, 2019).

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, pemberian asi eksklusif, pemberian makan pendamping ASI yang sehat dan bergizi, memantau pertumbuhan anak, dan menjaga kebersihan lingkungan (Sutarto *et al.*, 2018). Pemerintah melakukan program-program pencegahan *stunting* dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang mudah dijangkau oleh masyarakat seperti posyandu, imunisasi, pelayanan kesehatan, dan pembagian makanan bergizi, program-program edukasi, dan sebagainya (Rahmadhita, 2020). Dengan program-program yang dilakukan dapat mengurangi angka *stunting* pada anak balita.

Pemberian ASI dan pemberian makan pendamping ASI, cara makan yang sehat, memberi makanan yang bergizi dan mengontrol besar porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak (Hayyudini, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menjaga asupan makanan anak berpengaruh terhadap pencegahan *stunting*. Pemberian edukasi pada orang tua mengenai pencegahan *stunting* diberikan sedini mungkin. Hal ini karena kecukupan asupan makanan sejak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yaitu periode kehamilan hingga bayi berusia 2 tahun berpengaruh terhadap status gizi balita (Trisnawati *et al.*, 2014). Program-program edukasi dan pendampingan kepada para orang tua mengenai kecukupan gizi anak sangat diperlukan sebagai bentuk pencegahan *stunting* pada anak.

Tambakrejo merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kawasan ini dikenal dengan sebutan Kampung Nelayan Tambak Rejo karena sebagian besar penduduknya

berprofesi sebagai nelayan. Akan tetapi, kawasan ini rawan terdampak banjir terutama jika air laut sedang pasang dan seringkali terdampak abrasi pantai. Hal ini mengancam tempat tinggal para nelayan tersebut. Pemerintah Kota Semarang telah mendirikan tempat tinggal untuk para nelayan Tambak Rejo yang terdampak banjir. Kesehatan dan pertumbuhan anak-anak Kampung Nelayan Tambak Rejo juga perlu diperhatikan. Akibat banjir yang dialami para warga Tambak Rejo mengakibatkan kurangnya akses untuk mendapatkan makanan bergizi, air bersih dan sanitasi. Jika ini tidak diperhatikan maka akan berdampak anak-anak menderita *stunting*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu wujud Tri Dharma (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) bagi para dosen di sebuah perguruan tinggi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, Program Studi Teknologi Pangan Universitas Nasional Karangturi ikut berperan dalam pencegahan *stunting* di Kampung Nelayan Tambak Rejo. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian edukasi mengenai pencegahan *stunting* pada anak-anak dan pelatihan kepada orang tua tentang pembuatan makanan *anti stunting* dari bahan-bahan yang mudah didapatkan dan harganya terjangkau. Tujuan dari kegiatan ini, para orangtua memahami pentingnya menjaga asupan makanan bergizi sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan baik dan terhindar dari *stunting*.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 16 Juli 2020 bertempat di Kampung Nelayan Tambak Rejo RT/RW 06/16, Kelurahan Tanjung Mas, Semarang Utara. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka “Ayo Siaga Bencana & Dapur Umum Cegah *Stunting*” yang diselenggarakan pemerintah kota Semarang bersama ibu Wakil Wali Kota Hevearita Gunaryanti Rahayu dan PMI kota Semarang.

Kami dari Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi bekerja sama juga dengan program Studi Psikologi, Universitas Nasional Karangturi memberikan kegiatan pengabdian masyarakat kepada para warga dan anak-anak Kampung Nelayan Tambak Rejo. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari 3 tahapan yaitu pemberian edukasi mengenai pencegahan *stunting*, pelatihan pembuatan makanan *anti stunting* “Bola-Bola Ubi Ikan Lele” dan pembagian makanan kepada warga Kampung Nelayan Tambak Rejo. Kami juga membagikan makanan “Jelly Ikan Lele” kepada anak – anak Kampung Nelayan Tambak Rejo.

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan ini dibeli di Pasar Kota Semarang terdiri dari sayur bayam, buncis, ikan lele, ubi kentang, tahu, bawang merah, bawang putih, agar-agar merk Nutrijel dan Swallow, garam dan gula. Pemilihan bahan-bahan ini berdasarkan bahan-bahan yang mudah di dapatkan dan harganya terjangkau. Alat yang digunakan disediakan di Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nasional Karangturi. Pembuatan “Bola-Bola Ubi Ikan Lele”, kami mempraktekannya di Kampung

Nelayan Tambak Rejo. Pembuatan “Jelly Ikan Lele” dilakukan di Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nasional Katangturi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Makanan *anti stunting* merupakan makanan yang memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Karbohidrat dibutuhkan sebagai sumber energi utama, lemak sebagai sumber energi dan melarutkan vitamin sehingga dapat mudah diserap oleh usus, protein untuk membangun sel tubuh dalam tahap pertumbuhan anak dan sebagai pengganti sel tubuh yang rusak, mineral dan vitamin diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan balita (Andriani & Wirjatmadi, 2014). Selain itu, untuk pertumbuhan anak-anak dibutuhkan kebutuhan gizi seimbang. Gizi seimbang merupakan panduan pola hidup sehat dengan susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan membiasakan makan makanan yang beragam, menjaga kebersihan, pola hidup sehat dengan olahraga teratur, serta memantau berat badan. Apabila kebutuhan gizi seimbang anak terpenuhi dapat mencegah *stunting* (Darmini *et. al.*, 2022).



Gambar 1. Piramida Gizi Seimbang

Kandungan gizi yang dibutuhkan dapat diperoleh disekitar kita dengan mudah, seperti sayur dan buah mengandung vitamin dan serat, ubi mengandung karbohidrat dan ikan mengandung protein. Bahan – bahan yang digunakan dalam kegiatan ini mudah didapatkan di sekitar Kampung Nelayan Tambak Rejo yaitu ikan, sayur bayam, buncis, tahu dan ubi kentang. Semua bahan yang digunakan memiliki kandungan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan. Balita yang tidak menderita *stunting* sebagian besar mengkonsumsi zat gizi yang cukup (Azmy & Mundiastuti, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan gizi dapat mencegah *stunting* pada anak karena dibutuhkan dalam proses pertumbuhan anak.



Gambar 2. Bahan-bahan Bola-bola Ubi Ikan Lele dan Jelly Ikan Lele

Anak-anak sering mengalami susah makan yang disebabkan beberapa alasan yaitu menu yang membosankan, rasa dan tekstur makanan, nafsu makan, temperamen anak, jadwal makan yang tidak teratur/teroganisir dan penyakit (Permatasari, 2021). Beberapa usaha yang dapat dilakukan para orang tua diantaranya menyediakan makanan yang bervariasi dan kreatif, mengatur jadwal makan, dan memberi penambah nafsu makan/vitamin (Rifani & Ansar, 2021). Dalam kegiatan ini, kami mencoba menginovasi pengolahan bahan makanan yang ada dengan bentuk, tekstur dan rasa yang berbeda sehingga menarik nafsu makan anak-anak. Semua bahan yang mengandung kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan kami olah menjadi makanan yang digemari oleh anak-anak yaitu bola-bola ubi ikan lele dan jelly ikan lele.



Gambar 3. Bola - Bola Ubi Ikan Lele



Gambar 4. Jelly Ikan Lele

Bola-bola ubi ikan lele memiliki bentuk bola, rasa nya gurih dan tekstur lembut ketika di makan. Pengolahan bahan-bahannya dilakukan dengan direbus dan kukus. Pemilihan makanan ini karena sebagian besar anak-anak menyukai jajanan seperti pentol bakso, cilok, dan sebagainya sehingga bentuk dari bola-bola ubi ikan lele ini menyerupai pentol dengan isian sayur, tahu dan ikan lele. Jelly ikan lele memiliki bentuk persegi panjang kecil-kecil, rasanya manis dan tekstur yang kenyal. Pengolahan bahan-bahannya sama seperti pembuatan agar-agar, tetapi pembuatan jelly menggunakan gula yang lebih banyak sehingga didapat tekstur yang kenyal. Pemilihan makanan ini karena sebagian besar anak-anak menyukai permen, sehingga dibuat permen jelly dengan isian ikan lele didalamnya yang menambah gizi dari jelly ini. Inovasi makanan ini bertujuan untuk menampilkan makanan dengan bentuk, rasa dan tekstur yang berbeda sehingga menarik perhatian anak-anak untuk memakannya. Selain itu,

pembuatannya yang menggunakan bahan-bahan yang bergizi sehingga mencukupi kebutuhan gizi anak.

Kampung Nelayan Tambak Rejo merupakan kawasan yang rentan terkena banjir akibat air laut sedang pasang dan seringkali terdampak abrasi pantai. Kurangnya akses rumah tangga/ keluarga untuk mendapatkan makanan bergizi, air bersih dan sanitasi ini dapat menjadi penyebab terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak dan rentan penyakit sehingga menyebabkan anak-anak menderita *stunting*. Hal ini dibuktikan pada penelitian Nisa *et al.* (2021), ada hubungan yang signifikan antara sanitasi penyediaan air bersih dengan kejadian *stunting*. Dampak dari kurangnya kebersihan air dapat menyebabkan anak akan mengalami gangguan penyerapan nutrisi yang mengakibatkan pertumbuhan anak menurun. Pemerintah Kota Semarang membangun tempat tinggal untuk para warga Tambak Rejo yang terdampak banjir sehingga mereka memiliki akses air bersih dan sanitasi yang baik.

Dalam pencegahan *stunting* diperlukan juga kegiatan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Edukasi merupakan kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses edukasi yaitu metode, materi, pemateri yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Adanya pengaruh yang besar dari edukasi mengenai *stunting* yang diberikan kepada para orang tua dalam penanganan *stunting* di lingkungan mereka (Adelina, 2018; Sari *et al.*, 2020, Pormes *et. al.*, 2014).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Nelayan Tambak Rejo, kami memberikan edukasi kepada para warga mengenai pencegahan *stunting* dengan pemberian makanan dengan gizi yang cukup kepada anak-anak. Pemberian materi edukasi ini diberikan kepada para orang tua yang hadir. Dengan pemberian edukasi dapat menambah pengetahuan para orang tua dan menggerakkan mereka untuk terus memperhatikan pertumbuhan anak-anak mereka sehingga menurunkan juga angka *stunting* di Kota Semarang. Setelah itu, kami memberikan pelatihan pembuatan makanan *anti stunting* “Bola-Bola Ubi Ikan Lele” kepada para warga. Hasil pembuatan bola-bola ubi ikan lele ini dibagikan kepada anak-anak dan para warga untuk merasakan cita rasanya.

Selain pemberian edukasi dan pelatihan pembuatan makanan *anti stunting* kepada warga Kampung Nelayan Tambak Rejo. Dalam kegiatan ini juga diadakan pendampingan dan hiburan kepada anak – anak Kampung Nelayan Tambak Rejo oleh Fakultas Psikologi, Universitas Nasional Karangturi. Kami membagikan bingkisan makanan yang terdapat “Jelly Ikan Lele” juga didalamnya kepada anak-anak. Jelly Ikan lele ini juga merupakan makanan *anti stunting* yang dibuat dari bahan-bahan bergizi dan mudah didapatkan.





Gambar 5. Kampung Nelayan Tambak Rejo



Gambar 6. Anak-anak Kampung Nelayan Tambak Rejo



Gambar 7. Pengabdian Masyarakat di Kampung Nelayan Tambak Rejo



Gambar 8. Pelatihan Pembuatan Bola-bola Ubi Ikan Lele



Gambar 9. Ibu Wakil Wali Kota Semarang mengicipi Bola-bola Ubi Ikan Lele



Gambar 10. Pembagian Bola-bola Ubi Ikan Lele kepada para Warga Kampung Nelayan Tambak Rejo



Gambar 11. Pembagian Bingkisan Makanan Kepada Anak-anak Kampung Nelayan Tambak Rejo

Ibu WaWali memberikan penilaian yang cukup baik ketika mencicipi Bola-bola Ubi Ikan Lele. Para warga juga terlihat sangat antusias ketika mencicipi bola-bola ubi ikan lele saat dibagikan oleh Ibu WaWali. Tidak hanya anak-anak yang menyukai rasa dari bola-bola ubi ikan lele, tetapi para orang tua juga menyukainya. Bola-bola ubi ikan lele dan jelly ikan lele bisa menjadi salah satu pilihan makanan yang bisa diberikan kepada anak-anak dengan kandungan gizi yang lengkap untuk pertumbuhan anak-anak sehingga dapat mencegah *stunting*. Bahan-bahan yang digunakan mudah didapatkan dan harga terjangkau, sehingga para warga Kampung Nelayan Tambak Rejo tidak kesulitan untuk mencoba membuatnya di rumah.

Dalam kegiatan ini juga dilakukan penanaman tanaman mangrove yang diawali oleh Ibu WaWali Kota Semarang. Dengan penanaman mangrove ini, kawasan Kampung Nelayan Tambak Rejo ini dapat terhindar dari banjir akibat air laut pasang dan abrasi pantai. Hal ini karena banjir yang dialami para warga berdampak bagi kesehatan, kebersihan lingkungan, dan juga perekonomian. Selain itu, ancaman *stunting* juga dapat terjadi pada anak-anak akibat dampak ini. Oleh karena itu, program-program yang diadakan pemerintah Kota Semarang dan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat dari perguruan-



perguruan tinggi/komunitas/Lembaga-Lembaga sosial lainnya dapat membantu para warga yang terdampak ini. Kegiatan-kegiatan positif ini dapat dilanjutkan dan terus dilakukan di daerah-daerah lain khususnya di Kota Semarang yang juga terdampak *stunting* sehingga angka *stunting* di Kota Semarang semakin menurun. Akan tetapi, diperlukan juga peran masing-masing warga untuk terus menjalankan edukasi dan pelatihan yang didapatkan sehingga tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 12. Penanaman tanaman mangrove oleh Ibu Wakil Wali Kota Semarang di Kampung Nelayan Tambak Rejo

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kampung Nelayan Tambak Rejo ini dapat menjadikan para warga terus memperhatikan pertumbuhan anak-anak kedepannya sehingga dapat mencegah *stunting* di lingkungan mereka. Pelatihan pembuatan makanan *anti stunting* ini dapat menjadi salah satu cara para orang tua meningkatkan asupan makanan bergizi dengan variasi olahan makanan yang kreatif dan menarik dari bahan-bahan bergizi yang mudah didapatkan dan harga terjangkau di lingkungannya. Kampung Nelayan Tambak Rejo dapat terhindar dari *stunting* dan melahirkan anak-anak penerus nelayan yang tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas dan berprestasi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini juga dapat berkontribusi dalam program pemerintahan dalam mengurangi angka *stunting* khususnya di Kota Semarang.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi mengenai pencegahan *stunting* pada anak dan pelatihan pembuatan makanan *anti stunting* yang dilakukan di Kampung Nelayan Tambak Rejo dapat berkontribusi dalam pencegahan *stunting* di Kota Semarang. Para orang tua teredukasi mengenai pencegahan *stunting* sehingga menerapkannya di lingkungan mereka, salah satunya dengan memberikan makanan bergizi kepada anak-anak mereka. Makanan *anti stunting* seperti bola-bola ubi ikan lele dan jelly ikan lele dapat menjadi ide pilihan bagi para orang tua untuk diberikan kepada anak-anak. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berkontribusi dalam program pemerintahan dalam mengurangi angka *stunting* khususnya di Kota Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

Adelina, F. A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Ketahanan*

- Pangan Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang)*. Thesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Dipenogoro
- Andriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan* (Ed. 1). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Asiki, G., Newton, R., Marions, L., Kamali, A., & Smedman, L. (2019). The effect of childhood stunting and wasting on adolescent cardiovascular diseases risk and educational achievement in rural Uganda: A Retrospective Cohort Study. *Global Health Action*, 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.1080/16549716.2019.1626184>
- Azmy, U., & Mundiastuti, L. (2018). Konsumsi Zat Gizi pada Balita *Stunting* dan *Non-Stunting* di Kabupaten Bangkalan. *Amerta Nutr*, 2(3), 292-298. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.292-298>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2020. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/ TB Menurut Kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Semarang 2020. <https://semarangkab.bps.go.id/indicator/30/617/1/status-gizi-balita-berdasarkan-indeks-bb-u-tb-u-dan-bb-tb-menurut-kecamatan-dan-puskesmas-di-kabupaten-semarang.html> (Diakses tanggal 05 Agustus 2020)
- Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Community of Publishin In Nurshing*, 10(2), 160-165. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i02.p06>
- Hayyudini, D., Suyatno & Dharmawan, Y. (2017). Hubungan karakteristik ibu, pola asuh dan pemberian imunisasi dasar terhadap status gizi anak usia 12-24 bulan (studi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 788-800. <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i4.18779>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63-76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3-11. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Pormes, W. E., Rompas, S., & Ismanto, A.Y. (2014). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan *Stunting* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Malaekat Pelindung Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2).
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225-229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Rifani, R., & Ansar, W. (2021). Faktor Penyebab Perilaku Makan Pada Anak. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN "Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"*. 1988-1995. Universitas Negeri Makasar.
- Nisa, S. K., Lustiyati, E. D., & Fitriani, A. (2021). Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*

- Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2 (1), 17-25.  
<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47243>
- Sari, D. P., Fanny, N., & Pradany, A. L. (2020). Pengaruh Edukasi Pencegahan *Stunting* Tentang Satu Pilar Akses Pangan Bergizi Dengan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Ibu Baduta Di Taman Sari Timur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 21-28.  
<https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.369>
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). *Stunting*, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine*, 5 (1), 540-545
- Trisnawati, Y., Purwanti, S., & Retnowati, M. (2016). Studi Deskriptif Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 175-182. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i02.218>